

Materialitas

Materiality

Penilaian materialitas bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengidentifikasi faktor keberlanjutan yang relevan untuk penciptaan nilai jangka panjang, dengan mempertimbangkan keterkaitan antara dampak eksternal terhadap masyarakat atau lingkungan dan dampak internal terhadap nilai perusahaan.

The Materiality Assessment aims to evaluate the company's ability to identify sustainability factors relevant to long-term value creation, taking into account the interconnection between external impacts on society or the environment and internal impacts on the company's value.

Analisis Materialitas

Materiality Analysis

Proses penentuan topik material diperbaharui setiap tahunnya untuk menjaga relevansinya terhadap keberlanjutan perusahaan. WIKa Beton mengadopsi pendekatan materialitas ganda (*double materiality*) yang memungkinkan perusahaan mengidentifikasi isu-isu keberlanjutan yang relevan dan juga mengevaluasi dua dimensi utama:

1. Dampak perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan, yang mencerminkan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
2. Risiko terhadap nilai perusahaan, yang mencakup aspek finansial dan keberlanjutan jangka panjang.

Dalam penentuan materialitas, WIKa Beton mempertimbangkan aspek manajemen risiko (ERM *process*) terintegrasi untuk memastikan bahwa risiko dan peluang terkait keberlanjutan diidentifikasi, dinilai, dan dikelola untuk mencapai tujuan perusahaan.

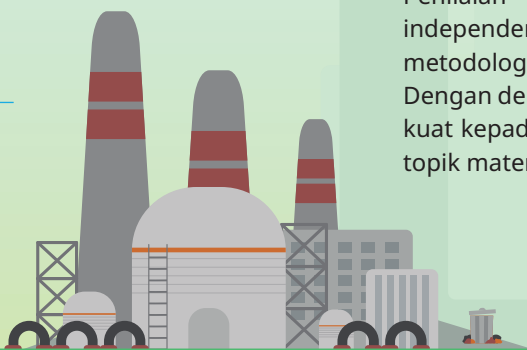
Penilaian materialitas ini telah melalui proses penjaminan independen oleh CBC Global Indonesia, untuk memastikan bahwa metodologi yang digunakan telah diverifikasi secara menyeluruh. Dengan demikian, hasil analisis ini memberikan keyakinan yang lebih kuat kepada para pemangku kepentingan bahwa proses identifikasi topik material dilakukan secara akurat dan bertanggung jawab.

The process of determining material topics is designed by adopting the double materiality approach. This approach enables the Company to identify relevant sustainability issues while evaluating two key dimensions:

1. The Company's impact on society and the environment, reflecting social and environmental responsibility.
2. Risks to corporate value, encompassing financial aspects and long-term sustainability.

In determining materiality, WIKa Beton considers an integrated risk management aspect (ERM *process*) to ensure that sustainability-related risks and opportunities are identified, assessed, and managed to achieve the company's objectives.

This materiality assessment has undergone independent assurance by CBC Global Indonesia to ensure that the methodology used has been thoroughly verified. As a result, this analysis provides greater confidence to stakeholders, affirming that the identification of material topics has been conducted accurately and responsibly.



Tahapan Penilaian Materialitas [3-1] Materiality Assessment Process



IDENTIFIKASI ISU KEBERLANJUTAN Identification of Sustainability Issues

Mengumpulkan isu keberlanjutan melalui *benchmarking* dengan standar global (GRI, SASB, dan IFRS), lembaga pemeringkat LST (MSCI, S&P Global, dan Sustainalytics), serta masukan dari pemangku kepentingan internal dan eksternal.

Isu-isu ini menjadi dasar penyusunan kuesioner yang didistribusikan kepada pemangku kepentingan, termasuk pegawai, pelanggan, pemegang saham, regulator, media, pemasok dan mitra bisnis, masyarakat, dan pelaku usaha sejenis untuk mengumpulkan pandangan mereka terkait signifikansi dan prioritas isu-isu keberlanjutan tersebut.

Sustainability issues are gathered through benchmarking against global standards (GRI, SASB, and IFRS), ESG rating agencies (MSCI, S&P Global, and Sustainalytics), as well as input from internal and external stakeholders.

These issues serve as the basis for developing a questionnaire distributed to stakeholders, including employees, customers, shareholders, regulators, media, suppliers and business partners, communities, and industry peers, to collect their perspectives on the significance and prioritization of these sustainability issues.



PENILAIAN ISU KEBERLANJUTAN Assessment of Sustainability Issues

Penilaian materialitas dilakukan dengan pendekatan *double materiality* berdasarkan hasil kuesioner :

- Materialitas Finansial (*Financial Materiality*): Evaluasi dampak isu terhadap kinerja keuangan dan keberlanjutan bisnis.
- Materialitas Lingkungan & Sosial (*Impact Materiality*): Fokus pada dampak isu terhadap pemangku kepentingan eksternal, termasuk lingkungan dan masyarakat.

WIKa Beton juga melaksanakan Forum Lintas Departemen untuk mengevaluasi hasil survei, menilai relevansi topik ESG, dan menyelaraskannya dengan prioritas strategis perusahaan. Diskusi ini memastikan bahwa topik ESG utama diintegrasikan ke dalam proses bisnis WIKa Beton.

The materiality assessment follows a double materiality approach, based on questionnaire results:

- Financial Materiality – Evaluates the impact of issues on financial performance and business sustainability.
- Impact Materiality – Focuses on the impact of issues on external stakeholders, including the environment and society.

WIKa Beton also conducts Cross-Departmental Forums to evaluate survey results, assess the relevance of ESG topics, and align them with the company's strategic priorities. These discussions ensure that key ESG topics are integrated into WIKa Beton's business processes.



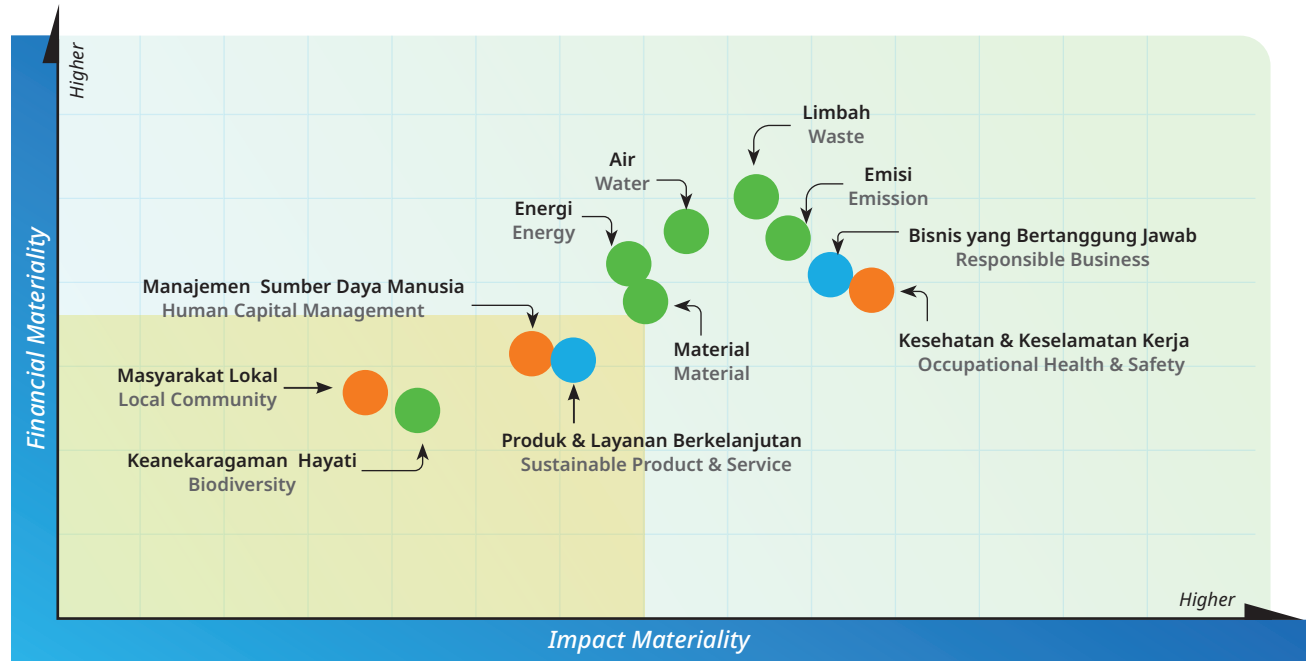
TINJAUAN DAN PERSETUJUAN Review and Approval

Topik material yang terpilih ditinjau dan disetujui (*sign-off*) oleh Direksi. Topik tersebut diselaraskan dengan strategi bisnis, relevansi risiko, serta peluang untuk menciptakan nilai (*value creation*). [2-14]

The selected material topics are reviewed and approved (sign-off) by the Board of Directors. These topics are aligned with the business strategy, risk relevance, and opportunities for value creation.

Matrik Materialitas [3-2]

Materiality Matrix



Topik Material untuk Penguatan Nilai Perusahaan

Material Topics for Corporate Value Creation

WIKABeton menetapkan tiga topik material yang memiliki pengaruh signifikan pada kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai jangka panjang, yaitu limbah, emisi, dan praktik bisnis yang bertanggung jawab. Sebagai wujud komitmen terhadap pengelolaan isu-isu ini, WIKABeton mengimplementasikan berbagai inisiatif strategis yang selaras dengan tujuan keberlanjutan perusahaan.

WIKABeton has identified three material topics that significantly impact the company's ability to create long-term value: waste, emissions, and responsible business practices. As a commitment to managing these issues, WIKABeton implements various strategic initiatives aligned with the company's sustainability objectives.

Topik Material
Material Topic

Limbah Waste



TARGET Target

Meminimalkan 100% emisi debu dari semua pabrik dan kegiatan unit operasional (*batching plants*) pada tahun 2030.

Minimize 100% of dust emissions from all factories and operational units (*batching plants*) by 2030.

Progres Pencapaian Target: Progress of Target Achievement:

Meminimalkan 100% emisi debu di semua pabrik dan kegiatan unit operasional (*batching plants*) melalui pemasangan *dust collector* di seluruh pabrik.

Minimize 100% of dust emissions at all factories and operational units (*batching plants*) through the installation of dust collectors at all facilities.

RISIKO DAN PELUANG Material Risk or Opportunity

Menekankan pengurangan limbah, daur ulang, dan pengelolaan yang efisien untuk mengurangi ketergantungan pada tempat pembuangan sampah.

Emphasizes waste reduction, recycling, and efficient management to reduce landfill dependency.

TANTANGAN BISNIS Business Case

WIK A Beton menghadapi tantangan dalam mengelola limbah produksi beton, seperti sisa beton dan debu semen. Pengelolaan limbah yang tidak efisien dapat meningkatkan biaya dan berdampak pada kepatuhan regulasi. Perusahaan perlu mengimplementasikan pengurangan limbah, daur ulang material, dan teknologi ramah lingkungan untuk meningkatkan efisiensi dan reputasi di industri yang berfokus pada keberlanjutan.

WIK A Beton faces challenges in managing concrete production waste, such as leftover concrete and cement dust. Inefficient waste management can increase costs and impact regulatory compliance. The company needs to implement waste reduction, material recycling, and environmentally friendly technologies to improve efficiency and enhance its reputation in an industry focused on sustainability.

DAMPAK TERHADAP PERUSAHAAN Business Impact

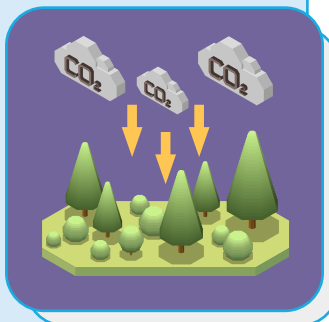
Berdampak pada biaya operasional dan meningkatkan risiko bisnis perusahaan.

It impacts operational costs and increases the company's business risks.

STRATEGI PERUSAHAAN Business Strategies

WIK A Beton menerapkan *Waste Management Program* untuk mengurangi limbah produksi, meningkatkan daur ulang material, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Strategi ini mencakup pemanfaatan kembali sisa beton, penerapan teknologi ramah lingkungan, serta kepatuhan terhadap regulasi lingkungan guna meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung prinsip keberlanjutan.

WIK A Beton has implemented a Waste Management Program to reduce production waste, improve material recycling, and optimize resource use. This strategy includes reusing leftover concrete, adopting environmentally friendly technologies, and ensuring compliance with environmental regulations to enhance operational efficiency and support sustainability principles.

Topik Material
Material TopicEmisi
Emission

TARGET

Target

Mengurangi emisi CO₂ sebesar 9,8 ktCO₂e pada tahun 2030.

Reducing CO₂ emissions by 9.8 ktCO₂e in 2030.

Progres Pencapaian Target:

Progress of Target Achievement:

Cakupan 1 -11,05%
Cakupan 2 +5,29%
Cakupan 3 +117,16%*
dibandingkan dengan tahun 2023.

Scope 1 -11.05%
Scope 2 +5.29%
Scope 3 +117.16%*
Compared to the year 2023.

RISIKO DAN PELUANG

Material Risk or Opportunity

Fokus pada pengurangan emisi gas rumah kaca melalui efisiensi energi dan integrasi energi terbarukan.

Focused on reducing greenhouse gas emissions through energy efficiency and renewable energy integration.

TANTANGAN BISNIS

Business Case

Industri beton memiliki jejak karbon tinggi akibat konsumsi energi dan emisi CO₂ dari produksi semen. Regulasi emisi yang semakin ketat dan tuntutan pasar terhadap produk ramah lingkungan mendorong WIKABETON untuk beradaptasi dengan kebijakan dekarbonisasi dan efisiensi energi.

The concrete industry has a high carbon footprint due to energy consumption and CO₂ emissions from cement production. Stricter emission regulations and market demand for environmentally friendly products are driving WIKABETON to adapt to decarbonization policies and energy efficiency.

DAMPAK TERHADAP PERUSAHAAN

Business Impact

Peningkatan biaya produksi akibat regulasi emisi dan harga energi fosil dapat memengaruhi profitabilitas. Namun, adopsi teknologi rendah karbon dan energi terbarukan dapat meningkatkan daya saing, menarik investor ESG, serta memperkuat citra perusahaan sebagai pemimpin di industri konstruksi hijau.

Increased production costs due to emission regulations and fossil fuel prices can impact profitability. However, the adoption of low-carbon technologies and renewable energy can enhance competitiveness, attract ESG investors, and strengthen the company's image as a leader in the green construction industry.

STRATEGI PERUSAHAAN

Business Strategies

WIKABETON mengoptimalkan:

1. Produk *Low Carbon* atau WTON *Sustainable Products*, yang meliputi:
 - Infiltration Wells
 - Porous Concrete
 - Geopolymer Concrete
 - Rumah WIKABETON (RWB)
 - Modular Sabodam
 - Tetrapod
 - PC Spun Piles
2. Menginisiasikan *Green Project* guna efisiensi energi, menggunakan bahan baku rendah karbon
3. Serta mengintegrasikan inisiatif dekarbonisasi

WIKABETON optimizes:

1. Low Carbon Products or WTON Sustainable Products, which include:
 - Infiltration Wells
 - Porous Concrete
 - Geopolymer Concrete
 - WIKABETON Houses (RWB)
 - Modular Sabodam
 - Tetrapod
 - PC Spun Piles
2. Initiating Green Projects for energy efficiency, using low-carbon raw materials
3. Integrating Decarbonization Initiatives

*Kenaikan signifikan emisi cakupan 3 dikarenakan penambahan cakupan sumber emisi dibandingkan tahun sebelumnya.

*The significant increase in scope 3 emissions is due to the inclusion of additional emission sources compared to the previous year.

Topik Material
Material Topic

Praktik Bisnis yang Bertanggung Jawab Responsible Business Practices



TARGET Target

Pencapaian skor ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) sebesar 90 poin.

Achievement of a score of 90 points in the ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS).

Progres Pencapaian Target:
Progress of Target Achievement:

Melampaui target dengan meraih skor ACGS sebesar 92,37.

Exceeded the target by achieving an ACGS score of 92.37.

RISIKO DAN PELUANG Material Risk or Opportunity

Fokus pada kepercayaan di antara pemangku kepentingan. Ketidakpatuhan terhadap regulasi dapat merusak reputasi perusahaan dan memicu potensi risiko hukum. Dengan menjunjung tinggi etika, transparansi, dan integritas, WIKA Beton memperkuat posisinya sebagai perusahaan yang berkelanjutan dan dapat dipercaya.

The focus is on building trust among stakeholders. Non-compliance with regulations can damage the company's reputation and trigger potential legal risks. By upholding ethics, transparency, and integrity, WIKA Beton strengthens its position as a sustainable and trustworthy company.

TANTANGAN BISNIS Business Case

Tantangan utama dalam tata kelola perusahaan adalah memastikan transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap regulasi bisnis serta etika kerja. WIKA Beton harus mengelola risiko terkait korupsi, benturan kepentingan, dan kepatuhan terhadap standar ESG yang semakin ketat.

The main challenge in corporate governance is ensuring transparency, accountability, and compliance with business regulations and work ethics. WIKA Beton must manage risks related to corruption, conflicts of interest, and adherence to increasingly strict ESG standards.

DAMPAK TERHADAP PERUSAHAAN Business Impact

Penerapan tata kelola yang lemah dapat menurunkan kepercayaan investor, menghambat akses pendanaan, dan meningkatkan risiko hukum. Sebaliknya, praktik bisnis yang bertanggung jawab dapat meningkatkan reputasi, daya saing, dan keberlanjutan jangka panjang perusahaan.

The implementation of weak governance can decrease investor trust, hinder access to funding, and increase legal risks. On the other hand, responsible business practices can enhance reputation, competitiveness, and the long-term sustainability of the company.

STRATEGI PERUSAHAAN Business Strategies

WIKA Beton memperkuat tata kelola perusahaan dengan menerapkan kebijakan anti-korupsi, transparansi pelaporan, serta kode etik bisnis yang ketat. Perusahaan juga meningkatkan sistem kepatuhan dan pelatihan bagi karyawan untuk memastikan praktik bisnis yang sesuai dengan standar internasional dan regulasi lokal.

WIKA Beton strengthens corporate governance by implementing anti-corruption policies, transparent reporting, and a strict business code of ethics. The company also enhances its compliance system and employee training to ensure business practices align with international standards and local regulations.

Manajemen Topik yang Berdampak terhadap Pemangku Kepentingan Eksternal

Management of
Topics Impacting
External
Stakeholders

WIKA Beton berkomitmen untuk berkontribusi secara nyata terhadap keberlanjutan sosial dan lingkungan melalui operasional, produk, dan layanan yang dihasilkan. Fokus perusahaan tercermin dalam dua topik material prioritas, yakni emisi dan masyarakat lokal, yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan sosial dan lingkungan.

WIKA Beton is committed to making a tangible contribution to social and environmental sustainability through its operations, products, and services. This commitment is reflected in the company's two priority material topics, namely emissions and local communities, which underscore its dedication to social and environmental sustainability.

Topik Material Material Topics	Pemangku Kepentingan Terkait Relevant Stakeholders	Jenis Dampak Type of Impact	Penjelasan Dampak terhadap Pemangku Kepentingan Explanation of Impact on Stakeholders	Pengukuran Dampak Impact Measurement	Metrik Dampak Impact Metrics
Emisi Emission	Regulator, Masyarakat Regulators, Communities	Positif Positive	WIKA Beton berkomitmen untuk mengurangi emisi gas rumah kaca (GRK) dengan meningkatkan efisiensi energi, mengintegrasikan energi terbarukan, serta mengadopsi produk rendah karbon. Langkah ini berkontribusi pada penurunan jejak karbon industri konstruksi serta mendukung target dekarbonisasi nasional. WIKA Beton is committed to reducing greenhouse gas (GHG) emissions by enhancing energy efficiency, integrating renewable energy, and adopting low-carbon products. These efforts contribute to lowering the carbon footprint of the construction industry and support national decarbonization targets.	Pemantauan emisi GRK GHG Emissions Monitoring	Cakupan 1 menurun sebesar 11,05% Cakupan 2 meningkat sebesar 5,29% Cakupan 3 meningkat sebesar 117,16%*
		Negatif Negative	Proses transisi ke teknologi rendah karbon membutuhkan investasi besar dan waktu adaptasi, sehingga manfaatnya belum bisa dirasakan secara langsung. The transition to low-carbon technology requires substantial investment and an adaptation period, meaning its benefits may not be immediately realized.		dibandingkan dengan tahun 2023. Kenaikan signifikan emisi cakupan 3 dikarenakan penambahan cakupan sumber emisi dibandingkan tahun sebelumnya. Scope 1 -11.05% Scope 2 +5.29% Scope 3 +117.16% Compared to the year 2023. The significant increase in scope 3 emissions is due to the inclusion of additional emission sources compared to the previous year.

Topik Material Material Topics	Pemangku Kepentingan Terkait Relevant Stakeholders	Jenis Dampak Type of Impact	Penjelasan Dampak terhadap Pemangku Kepentingan Explanation of Impact on Stakeholders	Pengukuran Dampak Impact Measurement	Metrik Dampak Impact Metrics
Masyarakat Lokal Local Community	Masyarakat, Regulator Regulators, Communities	Positif Positive	Perusahaan berkontribusi dalam pengembangan masyarakat lokal melalui program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) perusahaan yang berfokus di berbagai bidang seperti, pendidikan, kesehatan, dan pembinaan UMKM. The company contributes to local community development through its Corporate Social and Environmental Responsibility (CSER) programs, focusing on various areas such as education, healthcare, and MSME empowerment.	<i>Social return on investments</i> (SROI) Social return on investments (SROI)	Salah satu program TJSL WIKA Beton, yaitu Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari memperoleh skor SROI 4,62 yang menunjukkan bahwa setiap Rp1 yang diinvestasikan dalam program ini menghasilkan manfaat sosial dan ekonomi sebesar Rp4,62. One of WIKA Beton's TJSL programs, Sinergi Berkelanjutan Pulau Pari, achieved an SROI score of 4.62, indicating that every Rp1 invested in the program generates Rp4.62 in social and economic benefits.
		Negatif Negative	Tantangan seperti ketergantungan pada program, kesenjangan akses, dan kurangnya keterlibatan komunitas dapat menghambat efektivitas inisiatif dalam menciptakan dampak yang berkelanjutan dalam program TJSL ini. Challenges such as program dependency, access gaps, and lack of community engagement can hinder the effectiveness of CSER initiatives in creating a lasting sustainable impact.		

o Pelibatan Pemangku Kepentingan [2-29] [E.4]

Stakeholder Engagement

WIKA Beton telah mengidentifikasi pemangku kepentingan internal dan eksternal melalui penilaian dan pertimbangan faktor kebutuhan, peran, pengaruh, dan dampak. Perseroan terus berupaya menciptakan hubungan harmonis dan strategis guna menjaga keberlanjutan operasional Perseroan. Berdasarkan pendekatan tersebut, kelompok pemangku kepentingan WIKA Beton sebagai berikut.

WIKA Beton has identified internal and external stakeholders through an assessment that considers their needs, roles, influence, and impact. The company continuously strives to foster harmonious and strategic relationships to ensure the sustainability of its operations. Based on this approach, WIKA Beton's stakeholder groups are as follows.